

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia saat memulai suatu kegiatan harus mempunyai kesehatan yang baik agar mereka dapat bekerja dengan baik dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika manusia mempunyai kesehatan yang baik maka saat melakukan suatu hal baik itu bekerja, belajar maupun kegiatan lain mereka akan lebih semangat, tidak mudah lelah, dan mengantuk. Sehingga hasil yang didapat akan menjadi lebih baik dari pada manusia yang tidak sehat. Pada umumnya kesehatan manusia meliputi kebugaraan jasmani yakni kesehatan dan keterampilan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Kebugaran jasmani menurut Mooren dan Volker (Tarigan, 2016) :

Kebugaran jasmani adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan semangat dan penuh kesadaran, yang dilakukan tanpa kelelahan yang berarti, dengan energy lebih untuk dapat menikmati waktu bersenang-senang serta masih memiliki tenaga cadangan untuk menghadapi keadaan darurat yang mungkin timbul.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebugaraan jasmani adalah sebagai berikut: latihan, biologis, psikologis, lingkungan, fisik, motivasi, keturunan, penambahan usia dan jenis kelamin. Pada kenyataannya sekarang ini tingkat kebugaraan jasmani yang baik memiliki keuntungan dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk menjaga berat badan sehingga terhindar dari penyakit obesitas yang bisa berdampak terhadap munculnya berbagai macam penyakit yang sewaktu-waktu bisa membahayakan nyawa seseorang seperti serangan jantung, diabetes, kanker atau penyakit kronis lainnya. Kebugaraan jasmani seseorang bisa ditingkatkan mulai dari anak usia dini sampai orang dewasa melalui program-program yang diberikan kepada seluruh kalangan masyarakat misalnya untuk membiasakan anak-anak secara rutin melakukan senam pagi yang diharapkan anak-

Awaludin Jamil, 2019

***PERBANDINGAN KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA ABK DI SEKOLAH INKLUSI DENGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak untuk tidak malas bergerak dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin lama semakin berkembang (Murphy & Carbone, 2008).

Dengan adanya teknologi yang mulai menjamur di masyarakat saat ini, mereka cenderung lebih memilih bermain game lewat gadget yang bersifat individu dibandingkan dengan berolahraga yang bersifat sosial, hal ini akan menyebabkan masyarakat tersebut kurang bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Apabila hal ini terus dibiarkan, tidak menutup kemungkinan bahwa olahraga yang selama ini merupakan salah satu kegiatan wajib dilaksanakan, akan semakin untuk tidak dilakukan. Dan hal tersebut juga akan berpengaruh pada pembentukan karakter, jiwa serta perilaku sosial.

Menurut Ibrahim (Budiman, 2010) perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Terdapat sebuah ikatan saling ketergantungan diantara satu sama lain. Hal ini juga berlaku terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Di Sekolah, siswa harus memiliki perilaku yang baik terhadap semua orang yang berada di Sekolah karena siswa akan selalu berinteraksi secara langsung terutama dengan guru dan siswa lainnya. Sehingga perilaku sosial yang baik siswa akan saling menghormati satu sama lain dan juga menghormati guru.

Tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah membangun manusia yang seutuhnya, sehat jasmani dan rohani. Pembangunan ini merupakan rangkaian kegiatan membangun setiap aspek kehidupan manusia untuk menciptakan masyarakat yang adil makmur berdasarkan Pancasila. Seiring dengan itu pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai usaha khususnya dibidang kesehatan jasmani, untuk meningkatkan kebugaraan jasmani, pemerintah menjadikan pendidikan jasmani sebagai suatu

Awaludin Jamil, 2019

**PERBANDINGAN KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA ABK DI SEKOLAH INKLUSI DENGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mata pelajaran yang diberikan dilembaga pendidikan. Di samping itu, proses pendidikan itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri (Tarigan, 2016).

Kebugaran jasmani bersifat spesifik artinya kebutuhan derajat kebugaran jasmani untuk setiap orang mempunyai aktivitas yang berbeda contohnya: kebutuhan kebugaraan jasmani anak luar biasa, berbeda dengan kebutuhan anak normal.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) menurut (Alimin, 2010) dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individu. Seperti anak normal lainnya, anak berkebutuhan khusus juga pantas mendapatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, dengan demikian anak berkebutuhan khusus juga perlu adanya tes kebugaran jasmani untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat kebugaran jasmani anak berkebutuhan khusus (Jasmani, Remaja, & Kelas, 2017).

Dalam memberikan kebutuhan pendidikan bagi siswa kebutuhan khusus di Indonesia ini menyelenggaraan berbagai cara, yang paling sering dijumpai yaitu pendidikan di Sekolah luar biasa (SLB) dan Inklusi. Pendidikan Inklusi adalah pendidikan yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan berasal dari suku, kondisi sosial, kemampuan ekonomi, politik, keluarga, bahasa, tempat tinggal, jenis kelamin, agama, dan perbedaan kondisi fisik atau mental. Pendidikan Inklusi ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah sekaligus merupakan solusi untuk memperluas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ( *The Children With Special Education Needs*) (Pratiwi, 2015). Pendidikan Inklusi juga mempunyai prinsip dasar bahwa selama memungkinkan, semua anak dapat belajar bersama-sama tanpa melihat kesulitan ataupun

Awaludin Jamil, 2019

**PERBANDINGAN KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA ABK DI SEKOLAH INKLUSI DENGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan yang mungkin ada pada mereka (Crosland & Dunlap, 2012), dengan demikian berarti anak-anak yang khusus seperti autisme, tunanetra, tunarungtu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras serta anak-anak kesulitan belajar juga memiliki kesempatan yang sama yaitu mendapatkan pendidikan.

Selanjutnya Sekolah yang paling sering dijumpai untuk anak berkebutuhan khusus yaitu pendidikan sekolah luar biasa (SLB). Sekolah luar biasa merupakan perangkat penyelenggaraan pendidikan khusus yang terpisah dengan anak umum lainnya dimana anak-anak berkebutuhan khusus ditempatkan secara khusus sesuai dengan kebutuhannya (Ochs, Kremer-Sadlik, Solomon, & Sirota, 2001).

Harapan diadakannya pembelajaran kebugaran jasmani bagi ABK sebenarnya dilakukan berbagai metode maupun sarana dan prasarannya, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para ABK dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pendidik seharusnya melakukan modifikasi dan penyesuaian (Tarigan, 2016). Modifikasi yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak agar terjadi perubahan yang menambah semangat suasana pembelajaran. Sekolah merupakan tempat belajar bersama, disini siswa diharapkan dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya. Pada dasarnya perilaku sosial merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Sosialisasi sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus karena dengan begitu akan sangat membantu untuk kesembuhan mental dan menyiapkan diri agar nanti bisa menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan berpotensi. Khususnya bagi anak autisme mereka sangat susah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mereka lebih asik dengan dunia mereka sendiri serta mereka juga sulit untuk merespons kejadian yang terjadi disekitarnya. Disekolah inklusi pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya saat pembelajaran pendidikan jasmani tidak ada diskriminasi dimana anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pembelajaran yang sama, dengan perlakuan khusus dari guru pendamping. Disini

Awaludin Jamil, 2019

**PERBANDINGAN KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA ABK DI SEKOLAH INKLUSI DENGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan siswa dapat menerima satu sama lain tanpa saling membeda-bedakan begitu juga anak autis maupun anak berkebutuhan khusus lainnya diharapkan mereka juga bisa ikut bergabung atau bisa berinteraksi dengan siswa normal lainnya.. Lalu di Sekolah inklusi ini juga anak-anak normal bisa membantu anak berkebutuhan khusus ketika mengalami kesulitan, sehingga terjalin hubungan sosial antar siswa. Berbeda dengan sekolah inklusi, pada saat pembelajaran berlangsung disekolah luar biasa lebih di khususkan, disini siswa dibagi kedalam beberapa jenis. Contohnya kelas SLB A, kelas ini dikhususkan bagi anak yang mengalami hambatan penglihatan atau tunanetra. Disini dapat terlihat jika pada saat pembelajaran jasmani berlangsung saat salah satu siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang diperintahkan oleh guru maka siswa lain akan sulit juga untuk membantu, karena mereka juga memiliki hambatan yang sama. Mungkin hanya guru yang bisa membantu atau mengarahkan si anak tersebut. Sehingga kebugaran jasmani dan interaksi sosial antar siswa disekolah luar biasa ini bisa disebut kurang baik dari sekolah inklusi, bukan karena perilaku sosialnya yang jelek, namun ini semata hanya karena mereka juga mempunyai hambatan yang sama. Pada dasarnya semua anak berkebutuhan khusus sering mengalami kesulitan ketika pembelajaran jasmani berlangsung, serta kurang mampu bersosialisasi dengan orang lain dan mereka juga kurang mampu dalam menanggapi secara tepat situasi sosial yang berkembang, ini terjadi dikarenakan kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan situasi disekitarnya. Untuk membuktikan persoalan yang telah dijelaskan, penulis mencoba membandingkan siswa ABK yang di sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa apakah terdapat perbedaan dalam hal kebugaran jasmani dan perilaku sosialnya. Maka berdasarkan uraian permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Perbandingan Kebugaran Jasmani Dan Perilaku Sosial Siswa ABK Di Sekolah Inklusi Dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas,

Awaludin Jamil, 2019

**PERBANDINGAN KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA ABK DISEKOLAH INKLUSI DENGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengacu pada judul penelitian yaitu Perbandingan Kebugaran Jasmani Dan Perilaku Sosial Siswa ABK Di Sekolah Inklusi Dengan Sekolah Luar Biasa (SLB), maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kebugaran jasmani antara siswa ABK di sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku sosial antara siswa ABK di sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebugaran jasmani siswa ABK di sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa
2. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa ABK di sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat dari segi teoritis**

Untuk memperoleh data dan pemahaman secara teoritis mengenai Perbandingan kebugaran jasmani dan perilaku sosial di sekolah inklusi dengan di sekolah luar biasa.

#### **1.4.2 Manfaat dari segi praktik**

Untuk memberikan informasi kepada siswa, terdapat atau tidaknya perbedaan tingkat kebugaraan jasmani dan perilaku sosial di sekolah inklusi dengan sekolah luar biasa.

#### **1.4.3 Manfaat dari segi kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, pedoman dan memberikan gambaran untuk pembaca khususnya siswa ABK, agar bisa meningkatkan kebugaran jasmani dan memperbaiki perilaku sosialnya.

#### 1.4.4 Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman dan menambah pengetahuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan memperbaiki perilaku sosial.

### 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas Latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II mengenai Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan Hipotesis. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
3. BAB III metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, Teknik Pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan  
Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.
5. BAB V kesimpulan dan saran  
Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Awaludin Jamil, 2019

***PERBANDINGAN KEBUGARAN JASMANI DAN PERILAKU SOSIAL SISWA ABK DISEKOLAH  
INKLUSI DENGAN SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)